

ANALISIS POTENSI DAN PROSPEK PENGEMBANGAN PARIWISATA KOTA TOMOHON

Ariel Steve Oroh¹, Josep B. Kalangi², Krest D. Tolosang³

^{1,2,3} Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

E-mail : arielsteve7@gmail.com

ABSTRAK

Kota Tomohon dikenal sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Indonesia, terutama di Sulawesi Utara, dengan daya tarik alam yang memukau, seperti Danau Linow, Gunung Lokon, dan taman bunga. Meskipun memiliki potensi yang besar, pengembangan pariwisata di Kota Tomohon masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk kurangnya promosi yang efektif dan infrastruktur yang belum memadai. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder dan bersifat mixed methods dengan analisis *Static Location Quotient*, *Dynamic Location Quotient*, dan SWOT. Hasil penelitian meliputi evaluasi sektor unggulan pariwisata, tingkat pertumbuhannya, serta identifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangannya. Hasil analisis menunjukkan bahwa sektor akomodasi dan makanan-minuman merupakan sektor non-basis, namun menunjukkan pertumbuhan positif berdasarkan DLQ. Analisis SWOT mengungkap kekuatan utama pada keindahan alam dan budaya lokal, sedangkan tantangan utamanya terletak pada infrastruktur yang belum memadai. Penelitian ini merekomendasikan strategi pengembangan yang berfokus pada: (1) peningkatan infrastruktur pendukung, (2) penguatan branding destinasi berbasis keunikan lokal, (3) diversifikasi produk wisata, dan (4) penerapan pariwisata berkelanjutan. Temuan penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi perumusan kebijakan pengembangan pariwisata di tingkat daerah. **Kata Kunci:** *Static Location Quotient*, *Dynamic Location Quotient*, SWOT, Pariwisata Berkelanjutan, Strategi Pengembangan.

ABSTRACT

Tomohon City is known as one of Indonesia's leading tourist destinations, especially in North Sulawesi, with stunning natural attractions such as Lake Linow, Mount Lokon, and flower gardens. Despite its great potential, tourism development in Tomohon City still faces various challenges, including a lack of effective promotion and inadequate infrastructure. This study uses primary and secondary data and employs a mixed-methods approach with analysis of the *Static Location Quotient* (SLQ), *Dynamic Location Quotient* (DLQ), and SWOT. The research findings include an evaluation of the key tourism sectors, their growth rates, and the identification of internal and external factors influencing their development. The analysis reveals that the accommodation and food-beverage sectors are non-core sectors but show positive growth based on the DLQ. The SWOT analysis highlights the main strengths in natural beauty and local culture, while the primary challenges lie in inadequate infrastructure. This study recommends development strategies focused on: (1) improving supporting infrastructure, (2) strengthening destination branding based on local uniqueness, (3) diversifying tourism products, and (4) implementing sustainable tourism. The findings of this study provide important contributions to the formulation of tourism development policies at the regional level. **Keywords:** *Static Location Quotient*, *Dynamic Location Quotient*, SWOT, Sustainable Tourism, Development Strategy.

1. PENDAHULUAN

Sektor kepariwisataan memegang posisi yang sangat strategis dalam konstelasi ekonomi dunia, mencakup berbagai bentuk aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok untuk beragam tujuan. Sektor ini tidak hanya berperan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga sebagai penjaga dan pelestari nilai-nilai budaya yang ada di masyarakat. Dengan modalitas berupa kekayaan ragam budaya, pesona lanskap alamiah, serta peninggalan historis yang dimilikinya, Indonesia memiliki kapasitas pengembangan sektor kepariwisataan yang sangat besar (Nugroho, 2024).

Kota Tomohon yang terletak di dataran tinggi Sulawesi Utara, dikenal dengan julukan "Kota Bunga" karena keindahan taman bunga dan pemandangan alamnya yang menakjubkan. Berbagai atraksi wisata, seperti Danau Linow, Taman Bunga Tomohon, dan Gunung Lokon yang aktif, menjadi daya tarik utama.

Berikut beberapa jenis objek wisata yang ada di Kota Tomohon:

Tabel 1 Objek Objek Wisata Kota Tomohon

No.	Nama Objek Wisata	Lokasi
1.	Pusat Oleh Oleh Krysan	Kel. Kakaskasen Satu, Kec. Tomohon Utara
2.	Michinoeki Pakewa	Kel. Talete Dua, Kec. Tomohon Tengah
3.	Bukit Doa Mahawu	Kel. Kakaskasen Tiga, Kec. Tomohon Utara
4.	Cartenz Hills	Kel. Matani Dua, Kec. Tomohon Tengah
5.	Danau Linow	Kel. Lahendong, Kec. Tomohon Selatan
6.	Gardenia Country	Kel. Kakaskasen Dua, Kec. Tomohon Utara
7.	Gereja Sion Tomohon	Kel. Talete Satu, Kec. Tomohon Tengah
8.	Gunung Lokon	Kel. Kayawu, Kec. Tomohon Utara
9.	Gunung Mahawu	Kel. Kakaskasen Satu, Kec. Tomohon Utara
10.	Wisata Hutan Lahendong	Kel. Lahendong, Kec. Tomohon Selatan
11.	Menara Alfa Omega	Kel. Paslaten Satu, Kec. Tomohon Timur
12.	Pagoda Ekayana	Kel. Kakaskasen Dua, Kec. Tomohon Utara
13.	Pasar Extreme	Kel. Paslaten Satu, Kec. Tomohon Timur
14.	Puncak Kai'Santi	Kel. Woloan Dua, Kec. Tomohon Barat
15.	Puncak Temboan	Kel. Rurukan Satu, Kec. Tomohon Timur
16.	Puncak Rurukan	Kel. Rurukan Satu, Kec. Tomohon Timur
17.	Taman Kota Tomohon	Kel. Paslaten Satu, Kec. Tomohon Timur
18.	The Tinoor View	Kel. Tinoor Satu, Kec. Tomohon Utara
19.	Valentine Hills	Kel. Woloan Dua, Kec. Tomohon Barat
20.	Wale Tu'ana Resort	Kel. Walian, Kec. Tomohon Selatan
21.	Waruga	Kel. Woloan Satu, Kec. Tomohon Barat
22.	We'u Cafe & Resto	Kel. Woloan Satu, Kec. Tomohon Barat
23.	Tu'ur Ma'asering	Kel. Kumelembuai, Kec. Tomohon Timur
24.	Tetetana	Kel. Kumelembuai, Kec. Tomohon Timur
25.	Puncak Melby'ls Resort Kumelembuai	Kel. Kumelembuai, Kec. Tomohon Timur
26.	Narwastu Hills	Kel. Matani Tiga, Kec. Tomohon Tengah
27.	Mahwatu	Kel. Lahendong, Kec. Tomohon Selatan
28.	Air Terjun Tumimperas	Kel. Pinaras, Kec. Tomohon Selatan
29.	Amphitheater Woloan	Kel. Woloan Satu, Kec. Tomohon Barat
30.	Zanoleos	Kel. Woloan Satu, Kec. Tomohon Barat

Sumber: Situs Resmi Kota Tomohon 2024

Industri pariwisata di Kota Tomohon menunjukkan prospek pengembangan yang menjanjikan berkat dukungan penuh pemerintah daerah yang menjadikannya sektor prioritas pembangunan. Upaya

peningkatan infrastruktur, akses transportasi, dan fasilitas wisata dilakukan untuk memperkuat daya tarik destinasi serta meningkatkan daya saing, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum menjadi salah satu penopang utama pariwisata (Tabel 2), dengan kontribusi yang terus meningkat terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Tomohon selama tiga tahun terakhir.

Tabel 2 Sektor Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum 3 Tahun Terakhir

Lapangan Usaha/Sektor Ekonomi	Tahun		
	2022	2023	2024
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	65,495.00	72,861.00	78,820.00
Total PDRB	3,378,007.00	3,557,694.00	3,726,480.00
Hasil Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.94	2.05	2.12

Sumber: BPS Kota Tomohon

Akomodasi yang memadai menjadi kunci menarik wisatawan untuk tinggal lebih lama, sedangkan sektor kuliner dengan cita rasa khas berperan dalam memperkaya pengalaman wisata. Pertumbuhan sektor ini juga menciptakan lapangan kerja, mendukung UMKM, dan menjadi faktor pembeda dalam persaingan destinasi wisata. Oleh karena itu, pengembangan akomodasi dan kuliner harus menjadi fokus strategi pariwisata berkelanjutan di Kota Tomohon. Meskipun memiliki potensi yang besar, pengembangan pariwisata di Tomohon masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya promosi, dan persaingan dengan destinasi lain.

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi pengembangan pariwisata di Kota Tomohon?
2. Bagaimana prospek pengembangan pariwisata di Kota Tomohon?
3. Bagaimana program dan kebijakan pengembangan pariwisata di Kota Tomohon?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Ekonomi Pariwisata

Teori ekonomi pariwisata setidaknya terkait dengan lima hal (Spillane, 2014): lokasi industri pariwisata, aspek penawaran, proses produksi, infrastruktur, dan permintaan. Pengembangan sektor pariwisata harus memperhatikan faktor-faktor ini secara terpadu.

2.2 Hubungan Potensi dan Prospek Pariwisata terhadap Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi

Sektor pariwisata memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi melalui kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penciptaan lapangan kerja (Suartini, 2011; Juniati, 2014). Sebagai industri padat karya, pariwisata mampu menyerap tenaga kerja dalam berbagai bidang, mulai dari perhotelan, pemandu wisata, hingga transportasi, yang berdampak pada peningkatan pendapatan dan penurunan pengangguran (Momongan, 2013). Pengembangannya juga dapat menstimulasi sektor agrikultur, industri, dan jasa, serta mendorong pelestarian budaya dan konservasi lingkungan. Kontribusi pariwisata terhadap devisa dan penerimaan daerah menjadikannya motor penggerak pembangunan yang reliabel (Shantika, 2018), sehingga layak ditetapkan sebagai sektor prioritas dalam kebijakan pembangunan berkelanjutan.

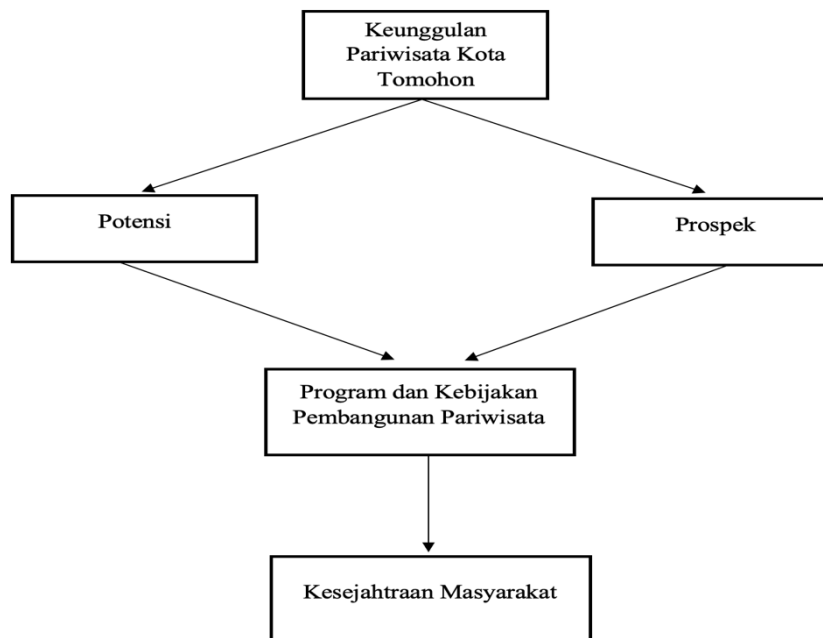
2.3 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan meliputi:

- Sanjoto (2021) menemukan bahwa jumlah kunjungan wisatawan dan tingkat okupansi hotel berpengaruh signifikan terhadap perekonomian Kota Tomohon.
- Kiriman (2023) mengindikasikan bahwa objek wisata di Pulau Siau memiliki aset-aset potensial berbasis alam yang dapat mendorong Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan memberikan dampak positif pada perekonomian lokal.
- Puspita (2022) menemukan bahwa Kabupaten Lebak memiliki beberapa sub-sektor ekonomi yang stabil dengan nilai Location Quotient (LQ) di atas satu ($LQ > 1$), mengindikasikan basis ekonomi yang kuat.

2.4 Kerangka Konseptual

Berikut adalah kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini.

Gambar 1 Kerangka Konseptual

Sumber : Olahan Sendiri (2025)

Gambar (1) dalam kerangka berpikir ini, peneliti melakukan penelitian terhadap bagaimana potensi dan prospek pengembangan pariwisata Kota Tomohon dengan mengidentifikasi keunggulan pariwisata yang ada di Kota Tomohon. Dalam penelitian ini penulis ingin mengidentifikasi keunggulan pariwisata Kota Tomohon yang didasari dengan fokus pada potensi daerah dan prospek masa depan, serta dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat Kota Tomohon melalui kebijakan dan program yang terencana, sehingga penulis dapat memberikan saran agar pariwisata dapat menjadi pendorong utama bagi kemajuan ekonomi dan sosial masyarakat Kota Tomohon.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *mixed methods* yang merupakan kombinasi dari pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dengan memanfaatkan kedua pendekatan ini, Penelitian ini dapat mengumpulkan data yang lebih komprehensif, mengonfirmasi temuan, memahami kompleksitas fenomena, dan memberikan rekomendasi yang lebih relevan. Selain itu, penelitian ini juga mengadopsi pendekatan dengan alat analisis *Static Location Quotient* dan *Dynamic Location Quotient* serta analisis SWOT.

3.2 Data, Sumber Data dan Informan Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa time series Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan untuk Kota Tomohon dan Provinsi Sulawesi Utara pada periode 2016–2023. Data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Utara dan BPS Kota Tomohon. Selain itu, informasi kualitatif diperoleh dari berbagai pihak yang memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait pariwisata, antara lain pejabat Dinas Pariwisata Kota Tomohon, pelaku industri pariwisata, pengelola objek wisata, serta masyarakat lokal. Pemilihan informan dilakukan secara purposif untuk memastikan relevansi dan kedalaman data.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dengan menghimpun literatur dari buku, hasil penelitian terdahulu, dan sumber akademik lainnya yang relevan. Data statistik diambil dari situs resmi BPS Provinsi Sulawesi Utara dan BPS Kota Tomohon, yang memuat informasi mengenai pariwisata dan demografi. Untuk melengkapi data yang tidak tersedia secara daring, peneliti melakukan kunjungan langsung ke instansi terkait, seperti Dinas Pariwisata, serta melakukan wawancara dengan pejabat dan

pengelola objek wisata. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan akurat tentang potensi serta prospek pengembangan pariwisata di Kota Tomohon.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) riil Provinsi Sulawesi Utara diartikan sebagai nilai produksi barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga konstan sesuai tahun dasar yang berlaku, dinyatakan dalam rupiah per tahun. PDRB riil Kota Tomohon memiliki definisi serupa, namun mencakup wilayah administrasi Kota Tomohon. Potensi pengembangan pariwisata diukur melalui faktor-faktor keunggulan dan kelemahan yang diidentifikasi melalui wawancara dan analisis SWOT, mencakup aspek Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 3 yakni:

3.5.1 Metode *Static Location Quotient* (SLQ)

Static Location Quotient (SLQ) adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur konsentrasi suatu sektor atau industri di suatu daerah dibandingkan dengan rata-rata nasional atau regional. Metode ini membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sektor tertentu, serta potensi pengembangan yang ada. Konsep *Static Location Quotient* yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi perbandingan antara kontribusi PDRB suatu sektor terhadap total PDRB di suatu wilayah dengan kontribusi sektor yang sama pada tingkat perekonomian yang lebih luas.

Konsep analisis SLQ dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SLQ = \frac{V_{r1} : V_r}{VR_1 : VR}$$

dimana :

V_{r1} = Nilai tambah sektor i pada PDRB Riil Kota Tomohon

V_r = Nilai Total PDRB Riil Kota Tomohon

VR_1 = Nilai tambah sektor i PDRB Riil Provinsi Sulawesi Utara

VR = Nilai Total PDRB Riil Provinsi Sulawesi Utara

Interpretasi hasil perhitungan menggunakan metode *Location Quotient* (SLQ) adalah sebagai berikut:

- Jika SLQ lebih dari 1, ini menunjukkan bahwa peran sektor tersebut di Kota Tomohon lebih signifikan dibandingkan dengan peran sektor yang sama dalam perekonomian Provinsi Sulawesi Utara. Hal ini dapat dijadikan indikasi bahwa Kota Tomohon memiliki surplus dalam produk sektor tersebut, sehingga dapat mengekspornya ke daerah lain atau ke luar negeri dengan efisien. Selain itu, ini juga menunjukkan bahwa Kota Tomohon memiliki keunggulan komparatif dalam sektor yang dimaksud, yang berarti sektor tersebut merupakan sektor basis.
- Jika SLQ kurang dari 1, ini berarti bahwa peran sektor i di Kota Tomohon lebih kecil atau tidak signifikan dibandingkan dengan peran sektor yang sama dalam perekonomian Sulawesi Utara. Dengan demikian, sektor i tersebut tidak dianggap sebagai sektor basis dan tidak dapat diandalkan untuk ekspor ke wilayah lain dalam pengembangan ekonomi daerah. Sektor ini hanya mampu memenuhi kebutuhan perekonomian lokal di Kota Tomohon (non-basis).
- Jika nilai SLQ sama dengan 1, ini menunjukkan bahwa peran sektor i di Kota Tomohon setara dengan peran sektor yang sama dalam perekonomian Sulawesi Utara. Oleh karena itu, jika sektor i tersebut dikembangkan, hasilnya akan tetap sama terhadap perekonomian di Kota Tomohon, yang menunjukkan sifat statis.

3.5.2 *Dynamic Location Quotient*

Dynamic Location Quotient (DLQ) digunakan untuk menganalisis perubahan atau pergeseran posisi suatu sektor dalam perekonomian, dengan cara mengukur seberapa besar kontribusi sektor tersebut terhadap perekonomian lokal dibandingkan dengan kontribusinya di tingkat nasional atau regional. Perhitungannya dapat dilakukan dengan cara berikut:

$$DLQ = \left(\frac{(1+g_{ik}) / (1+g_k)}{(1+g_{tp}) / (1+g_p)} \right)^t$$

LQ = Indeks Koefisien DLQ

g_{ik} = Rata-rata pertumbuhan PDRB sektor i di Kota Tomohon

g_k = Rata-rata pertumbuhan Total PDRB di Kota Tomohon

g_{tp} = Rata-rata pertumbuhan PDRB sektor i di Provinsi Sulawesi Utara

gp = Rata-rata pertumbuhan Total PDRB di Provinsi Sulawesi Utara

t = Kurun Waktu Analisis Kriteria DLQ

1. Jika $DLQ > 1$, berarti bahwa sektor tersebut masih dapat diharapkan untuk menjadi sektor basis dimasa yang akan datang (prospektif).

2. Jika $DLQ < 1$, berarti bahwa sektor tersebut tidak dapat diharapkan untuk menjadi sektor basis dimasa yang akan datang (tidak prospektif).

3.5.3 Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang berpengaruh dalam perumusan strategi. Analisis SWOT merupakan alat dalam manajemen strategis yang berfungsi untuk menilai Strengths (Kekuatan), Weaknesses (Kelemahan), Opportunities (Peluang), dan Threats (Ancaman) yang dihadapi oleh suatu sektor tertentu. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai posisi sektor tersebut dalam konteks lingkungan internal dan eksternal, sehingga dapat merancang strategi yang lebih efektif.

4.1 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

4.1.1. Analisis Static Location Quotient (SLQ)

Berdasarkan analisis *Static Location Quotient* (SLQ) terhadap perekonomian Kota Tomohon, identifikasi sektor basis dan non-basis menunjukkan bahwa hanya beberapa sektor yang memiliki potensi keunggulan komparatif. Analisis ini menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk mengukur kemampuan ekspor sektor-sektor tertentu.

Tabel 3 Sektor Basis dan Sektor Non Basis di Kota Tomohon

SEKTOR EKONOMI	Nilai LQ Statis								Potensi Sektor
	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-Rata	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.69	0.68	0.66	0.67	0.68	0.69	0.70	0.68	Non Basis
Pertambangan dan Penggalian	1.66	1.82	1.91	1.76	1.85	1.92	1.90	1.83	Basis
Industri Pengolahan	0.67	0.65	0.62	0.61	0.61	0.60	0.60	0.62	Non Basis
Pengadaan Listrik dan Gas	2.33	2.24	2.21	2.21	2.20	2.18	2.18	2.22	Basis
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	4.02	3.89	3.79	3.94	3.98	3.91	4.07	3.94	Basis
Konstruksi	1.74	1.73	1.73	1.69	1.65	1.64	1.62	1.69	Basis
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.85	0.83	0.83	0.84	0.85	0.86	0.87	0.85	Non Basis
Transportasi dan Pergudangan	0.57	0.53	0.54	0.56	0.53	0.51	0.52	0.54	Non Basis
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.90	0.91	1.06	1.00	0.99	1.01	1.03	0.99	Non Basis
Informasi dan Komunikasi	0.83	0.82	0.79	0.82	0.85	0.85	0.86	0.83	Non Basis
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.55	0.54	0.54	0.55	0.54	0.53	0.53	0.54	Non Basis
Real Estate	1.14	1.15	1.15	1.15	1.17	1.15	1.16	1.15	Basis
Jasa Perusahaan	0.52	0.52	0.54	0.53	0.54	0.56	0.57	0.54	Non Basis
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial	0.86	0.85	0.88	0.88	0.88	0.88	0.89	0.88	Non Basis
Jasa Pendidikan	0.96	0.96	0.94	0.99	1.02	1.03	1.06	0.99	Non Basis
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.89	1.95	1.94	2.01	2.05	2.06	2.04	1.99	Basis
Jasa Lainnya	1.33	1.31	1.30	1.33	1.41	1.43	1.44	1.37	Basis

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian

Berdasarkan Tabel 3, sektor-sektor basis di Kota Tomohon yang relevan dengan sektor pariwisata adalah Pengadaan Listrik dan Gas, serta Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang. Sementara itu, sektor-sektor utama pariwisata seperti Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, serta sektor penunjang lainnya masih dikategorikan sebagai sektor non-basis.

4.1.2. Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ)

Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) dan Analisis SWOT digunakan untuk mengevaluasi prospek pertumbuhan sektor-sektor ekonomi dan merumuskan strategi pengembangan pariwisata di Kota Tomohon.

Tabel 4 Prospek Sektoral Perekonomian Kota Tomohon (2018-2024)

Sektor Ekonomi	DLQ	Keterangan
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.59	Prospektif
Pertambangan dan Penggalian	0.78	Tidak Prospektif
Industri Pengolahan	0.24	Tidak Prospektif
Pengadaan Listrik dan Gas	0.26	Tidak Prospektif
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	0.56	Tidak Prospektif
Konstruksi	0.25	Tidak Prospektif
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.08	Prospektif
Transportasi dan Pergudangan	0.19	Tidak Prospektif
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	17.5	Prospektif
Informasi dan Komunikasi	1.80	Prospektif
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.16	Tidak Prospektif
Real Estate	0.66	Tidak Prospektif
Jasa Perusahaan	6.07	Tidak Prospektif
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial	1.80	Prospektif
Jasa Pendidikan	3.78	Prospektif
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3.05	Prospektif
Jasa Lainnya	3.15	Prospektif

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian

Hasil analisis DLQ (Tabel 4) menunjukkan bahwa sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum memiliki prospek pertumbuhan yang sangat tinggi (DLQ = 17.5) meskipun berstatus non-basis dalam analisis SLQ.

Hasil wawancara di gunakan untuk menganalisis dan menentukan keputusan strategis. Peneliti membuat Matriks Evaluasi Faktor Internal (Internal Factor Evaluation-IFE matrix) dan Matriks Evaluasi Faktor Eksternal (External Factor Evaluasi-EFE Matrix) dalam bentuk tabel. Dan dengan memaksimalkan strategi kekuatan (strength) yang dimiliki, memanfaatkan peluang (opportunity) yang ada, mengidentifikasi kelemahan (weakness) yang perlu diperbaiki, serta ancaman (threats) dalam bentuk tabel Berikut adalah tabel Matriks Internal Factor Evaluation (IFE):

4.1.3. Matriks Internal Factor Evaluation (IFE Matrix)

Berikut adalah tabel Matriks Internal Factor Evaluation (IFE)

Tabel 5 Prospek Sektoral Perekonomian Kota Tomohon (2018-2024)

No	FAKTOR-FAKTOR INTERNAL UTAMA			
	Kekuatan (Strength)	Bobot	Rating	Skor
1	Memiliki alam indah dan iklim sejuk	0.1	4	0.4
2	Banyak objek wisata alam menarik dan beragam	0.08	4	0.32
3	Masyarakat lokal ramah dan siap menyambut wisatawan	0.07	3	0.21
4	Lokasi strategis kota Tomohon yang sangat strategis	0.06	4	0.24
5	Mempunyai event tahunan	0.05	3	0.15
6	Potensi wisata kuliner yang beragam	0.04	3	0.12
7	Banyak akses jalan yang membuka objek wisata	0.05	2	0.1
8	Budaya lokal yang menarik	0.05	3	0.15
	SUB TOTAL	0.5		1.69
No	Kelemahan (Weakness)	Bobot	Rating	Skor
1	Promosi pariwisata yang masih kurang	0.08	2	0.16
2	Fasilitas umum yang masih kurang memadai	0.07	2	0.14
3	Beberapa objek wisata yang memiliki akses infrastruktur yang perlu diperbaiki	0.08	1	0.08
4	Kendala akses jaringan dalam promosi	0.05	2	0.1
5	Harga tiket masuk pada beberapa objek masih terlalu mahal	0.05	2	0.1
6	Jumlah pengunjung lokal maupun mancanegara yang masih kurang	0.05	2	0.1
7	Kualitas pelayanan yang masih perlu ditingkatkan	0.06	2	0.12
8	Masalah kebersihan	0.06	1	0.06
	SUB TOTAL	0.5		0.86
	TOTAL KESELURUHAN	1		0.83

Sumber: Hasil Olahan 2025

Total Skor adalah total skor kekuatan (strength) dikurang dengan total skor kelemahan (weakness) yakni $1.69 - 0.86 = 0.83$.

4.1.4. Matriks External Factor Evaluation (EFE Matrix)

Berikut adalah tabel Matriks External Factor Evaluation (EFE):

Tabel 6 Matriks External Factor Evaluation (EFE Matrix)

No	FAKTOR-FAKTOR EKTERNAL UTAMA			
	Peluang (Opportunity)	Bobot	Rating	Skor
1	Adanya event tahunan yang menarik wisatawan	0.07	4	0.28
2	Bekerjasama dengan pihak swasta dalam pengembangan fasilitas dan promosi	0.06	3	0.18
3	Dukungan pemerintah dalam pengembangan sektor pariwisata	0.06	4	0.24
4	Kerjasama dengan antar lembaga pemerintah dengan pemilik objek wisata	0.06	3	0.18
5	Membuka penerbangan langsung ke luar negeri	0.05	3	0.15
6	Peningkatan fasilitas umum dan infrastruktur	0.05	3	0.15
7	Banyak spot wisata yang baru	0.05	3	0.15
	Total	0.4		1.33

No	Ancaman (Threats)	Bobot	Rating	Skor
1	Adanya ancaman gunung api, tanah longsor, dan banjir	0.08	1	0.08
2	Persaingan antar industry pariwisata yang sama disekitar Kota Tomohon	0.07	2	0.14
3	Cuaca ekstrem yang mempengaruhi jumlah pengunjung wisatawan	0.06	2	0.12
4	Kerusakan lingkungan seperti penebangan hutan dan pencemaran lingkungan	0.06	1	0.06
	SUB TOTAL	0.27		0.4
	TOTAL KESELURUHAN	1		0.93

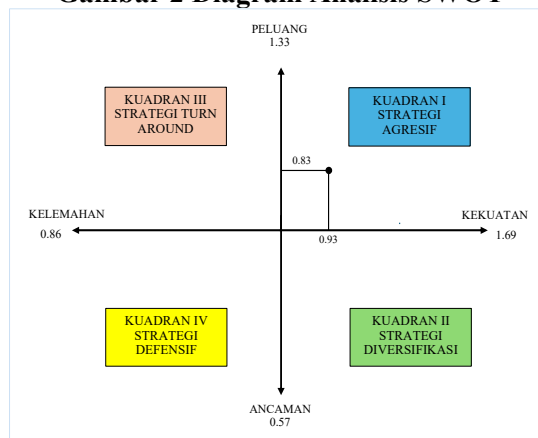
Sumber: Hasil Olahan 2025

Total skor adalah total skor peluang (opportunity) dikurang ancaman (weakness) yakni $1.33 - 0.4 = 0.93$.

4.1.3 Diagram Analisis SWOT

Berikut adalah Diagram Analisis SWOT:

Gambar 2 Diagram Analisis SWOT



Sumber: Hasil Olahan 2025

Diagram Analisis SWOT menunjukkan posisi strategi berada pada Kuadran I (**Strategi Agresif**), di mana Kota Tomohon memiliki kekuatan internal yang besar dan peluang eksternal yang signifikan.

Berikut adalah tabel yang akan digunakan untuk menganalisis dan menentukan keputusan strategis dengan menggunakan pendekatan matriks SWOT.

Tabel 7 Matriks SWOT

Faktor Internal Faktor Eksternal	STRENGTHS (S) Memiliki alam yang indah dan iklim yang sejuk; 2) Banyak objek wisata alam yang menarik dan beragam; 3) masyarakat lokal yang ramah dan siap menyambut wisatawan; 4) Lokasi Kota Tomohon yang sangat strategis; 5) Mempunyai event tahunan; 6) Potensi wisata kuliner yang beragam; 7) Banyak akses jalan yang membuka objek wisata; 8) Budaya lokal yang menarik	WEAKNESS (W) 1) Promosi pariwisata yang masih kurang; 2) Fasilitas umum yang masih kurang memadai; 3) Beberapa objek wisata yang memiliki akses infrastruktur yang perlu diperbaiki; 4) Kendala akses jaringan dalam promosi; 5) Harga tiket masuk pada beberapa objek masih terlalu mahal; 6) Jumlah pengunjung lokal maupun mancanegara yang masih kurang; 7) Kualitas pelayanan yang masih perlu ditingkatkan; 8) Masalah kebersihan
	OPPORTUNITIES (O) 1) Adanya event tahunan yang menarik wisatawan ; 2) bekerjasama dengan pihak swasta dalam pengembangan fasilitas dan promosi; 3) Dukungan pemerintah dalam pengembangan sektor pariwisata; 4) Kerjasama dengan antara lembaga pemerintah dengan pemilik objek wisata; 5) Membuka penerbangan langsung ke luar negeri; 6) Peningkatan fasilitas umum dan infrastruktur; 7) Banyak spot wisata yang baru	Strategi SO 1. Memanfaatkan keindahan alam dan budaya lokal dengan paket wisata 2. Meningkatkan wisata ecotourism kepada wisatawan mancanegara 3. Memberdayakan UMKM 4. Meningkatkan promosi dengan platform digital 5. Meningkatkan akomodasi penginapan untuk turis dan wisatawan lokal 6. Mengembangkan budaya lokal sebagai wisata budaya
	THREATS (T) 1) Adanya ancaman gunung berapi, tanah longsor dan banjir; 2) Persaingan antar industri pariwisata yang sama di sekitar Kota Tomohon; 3) Cuaca ekstrim yang mempengaruhi jumlah pengunjung wisatawan; 4) Kerusakan lingkungan seperti penebangan hutan dan pencemaran lingkungan	Strategi WO 1) Meningkatkan fasilitas umum yang ramah untuk pengunjung 2) Mengembangkan program pelatihan tenaga kerja di sektor pariwisata dalam meningkatkan pelayanan yang lebih baik 3) Kerjasama antar pemerintah dengan pengelola objek wisata dalam pembangunan akses infrastruktur ; 4) Bekerja sama dengan biro perjalanan agar memudahkan para wisatawan ; 5) Memperbanyak papan informasi atau petunjuk arah ; 6) Lebih memperhatikan kebersihan
	Strategi ST 1) Menjaga lingkungan dan mempromosikan ekowisata. ; 2) Memperkuat branding destinasi dan membangun citra positif wisata di Kota Tomohon; 3) Menaati kebijakan pemerintah Kota Tomohon dengan meminimalisir kerusakan lingkungan	Strategi WT 1) Mengatasi kelemahan infrastruktur dengan merencanakan perbaikan secara bertahap; 2) Mengembangkan rencana kontinjensi untuk menghadapi ancaman bencana alam; 3) Meningkatkan kesadaran lingkungan kepada masyarakat lokal dan wisatawan

Sumber: Hasil Olahan 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa SO adalah memanfaatkan seluruh kekuatan dengan memperhitungkan peluang. WO memanfaatkan kelemahan dengan memperhatikan kelemahan dengan memperhatikan peluang. ST adalah memanfaatkan kekuatan dengan memperhatikan ancaman, dan WT memanfaatkan kelemahan dengan memperhatikan ancaman

4.2. Pembahasan

4.2.1 Potensi Pengembangan Pariwisata di Kota Tomohon

Kota Tomohon memiliki potensi pariwisata yang tinggi dengan keindahan alam yang spektakuler, kekayaan budaya, dan tradisi lokal yang masih terjaga. Salah satu daya tarik utamanya adalah *Tomohon International Flower Festival* (TIF), yang berperan penting dalam promosi budaya dan menarik wisatawan. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya kesadaran pelestarian lingkungan, dan kerentanan terhadap bencana alam. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata perlu diiringi dengan perbaikan infrastruktur, edukasi lingkungan, serta perencanaan mitigasi bencana. Pendekatan terintegrasi yang melibatkan pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta menjadi kunci untuk mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan.

4.2.2 Prospek Pengembangan Pariwisata di Kota Tomohon

Prospek pengembangan pariwisata di Tomohon dinilai cukup menjanjikan dengan dukungan perbaikan infrastruktur, peningkatan fasilitas umum, dan kemudahan akses menuju destinasi wisata. Promosi yang gencar melalui media sosial, kerja sama dengan biro perjalanan, serta partisipasi dalam pameran pariwisata mampu memperluas jangkauan pasar. Diversifikasi produk wisata juga menjadi langkah strategis, seperti pengembangan wisata budaya, petualangan, dan kuliner yang dikemas dalam paket unik sesuai segmen pasar. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan serta memperkuat citra Kota Tomohon sebagai destinasi unggulan.

4.2.3 Program dan Kebijakan Pengembangan Pariwisata di Kota Tomohon

Saat ini, pemerintah Kota Tomohon telah melaksanakan berbagai program pengembangan pariwisata, meliputi pembangunan destinasi baru, pelatihan sumber daya manusia lokal, kerja sama lintas destinasi, kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, serta promosi digital. Kebijakan yang telah diterapkan antara lain perbaikan akses jalan, pembangunan fasilitas umum di lokasi wisata, penyelenggaraan festival budaya, serta imbauan peningkatan kualitas layanan wisata.

Ke depan, beberapa kebijakan yang direkomendasikan adalah renovasi objek wisata yang sudah ada, pelibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan, monitoring program secara berkala, pelestarian budaya dan lingkungan, serta penerapan strategi pemasaran terintegrasi melalui berbagai media. Implementasi yang efektif membutuhkan sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, dengan fokus pada keberlanjutan dan dampak positif jangka panjang bagi perekonomian serta kelestarian budaya Kota Tomohon.

5. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis Static Location Quotient (SLQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), dan SWOT pada sektor pariwisata Kota Tomohon, diperoleh bahwa sektor penyediaan akomodasi dan makan minum saat ini masih bersifat non-basis, sehingga pengembangannya memerlukan strategi terencana yang menitikberatkan pada peningkatan kualitas layanan, keberlanjutan, dan kolaborasi dengan masyarakat lokal. Meskipun demikian, sektor ini memiliki prospek positif di masa mendatang dengan potensi bersaing, menarik wisatawan, dan memenuhi permintaan yang meningkat terhadap layanan akomodasi dan kuliner. Strategi pengembangan diarahkan pada pemanfaatan keindahan alam dan budaya lokal, penguatan promosi berbasis digital, peningkatan fasilitas umum, pengembangan infrastruktur melalui kerja sama pemerintah–pengelola wisata, branding destinasi, serta penerapan prinsip ramah lingkungan dan kesadaran lingkungan bagi masyarakat maupun wisatawan.

5.2 Saran

1. Bagi Pemerintah Kota Tomohon: diperlukan kebijakan terintegrasi dan berkelanjutan yang mencakup pengembangan infrastruktur wisata, pemeliharaan fasilitas umum, serta promosi melalui media digital dan kolaborasi dengan influencer untuk meningkatkan daya tarik destinasi.

2. Bagi Investor: fokus pada proyek wisata berkelanjutan yang ramah lingkungan dan mendukung UMKM melalui kemitraan, pelatihan, serta akses pasar guna memperkuat perekonomian daerah.
3. Bagi Peneliti: disarankan untuk merumuskan rekomendasi kebijakan spesifik dan mendorong kolaborasi antara peneliti, pemerintah, dan pelaku industri dalam berbagi pengetahuan dan strategi pengembangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2004). *Ekonomi pembangunan*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Arsyad, L. (2009). *Strategi pembangunan ekonomi daerah*. Yogyakarta: BPFE.
- Juniati, D. P. (2014). Prototype layanan izin pemanfaatan ruang menggunakan service oriented enterprise architecture framework. *Jurnal Nasional Teknik Elektro dan Teknologi Informasi*, 3(2), 116–122.
- Kiriman, M., Engka, D. S. M., & Tolosang, K. D. (2023). Analisis pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Kepulauan Sitaro (Studi kasus di Pulau Siau). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(6).
- Momongan, J. E. (2013). Investasi PMA dan PMDN pengaruhnya terhadap perkembangan PDRB dan penyerapan tenaga kerja serta penanggulangan kemiskinan di Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*, 1(3), 530–539.
- Nugroho, P. A. (2024). Gambaran riset-riset terdahulu tentang peran pariwisata.
- Puspita, M. E., Handayani, A. S., Ratnawati, R., & Medtry. (2022). Analysis of economic potential of Lebak Indonesia Regency based on leading sector. *Budapest International Research and Critics Institute Journal (BIRCI Journal)*, 5(1).
- Sanjoto, Y., Kumenaung, A. G., & Walewangko, E. N. (2021). Analisis sektor pariwisata terhadap perekonomian Kota Tomohon. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(1).
- Shantika, I. G., & Mahagangga, I. G. (2018). Dampak perkembangan pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Pulau Nusa Lembongan. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 6(1), 177–185.
- Siburian, K. F. B., Rotinsulu, T. O., & Siwu, H. F. D. (2021). Analisis sektor basis terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara tahun 2015–2019. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(2).
- Spillane, J. J. (2014). *Ekonomi pariwisata*. Kanisius.
- Suartini, N. N., & Utama, M. S. (2011). Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, pajak hiburan, pajak hotel dan restoran terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Gianyar. *Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*, 175–189.
- Sukirno, S. J. (2021). *Ekonomi pembangunan: Teori dan aplikasi*. Rajawali Pers.
- Tambunan, T. (2011). *Perekonomian Indonesia: Kajian teoritis dan analisis empiris*. Ghalia Indonesia.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic development* (12th ed.). Pearson Education.
- Yoeti, O. A. (2008). *Ekonomi pariwisata: Introduksi, informasi, dan implementasi*. Jakarta: Kompas Gramedia.

- Putra, I. G. N. A., & Darma, G. S. (2019). Digitalisasi pariwisata: Strategi pengembangan destinasi berbasis teknologi. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 16(2), 181–190.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Produk domestik regional bruto provinsi-provinsi di Indonesia menurut lapangan usaha 2018–2022*. BPS Indonesia.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2022). *Laporan kinerja pembangunan pariwisata Indonesia*. Kemenparekraf.
- World Travel & Tourism Council. (2021). *Economic impact report 2021*. WTTC.